

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Media massa atau saluran yang dihasilkan oleh teknologi modern. Hal ini perlu ditekankan sebab ada media yang bukan media massa yakni media tradisional. Jadi, media massa menunjuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Media massa bentuknya antara lain media elektronik seperti, televisi dan radio; media online; media cetak seperti, surat kabar, majalah, tabloid; serta buku dan film.

Perkembangan pertelevisian sejalan dengan kemajuan teknologi elektronika, yang bergerak pesat sejak ditemukannya transistor oleh William Sockley dan kawan-kawan pada tahun 1946. Media televisi mengalami perubahan teknologi secara bertahap. Televisi generasi pertama adalah televisi hitam-putih. Televisi generasi kedua sudah mulai memasuki televisi warna. Selanjutnya, televisi generasi ketiga adalah *High Definition TV* (HDTV). Televisi generasi inilah yang menjamin kesempurnaan tontonan. HDTV dapat dikatakan sebagai televisi masa depan. Dengan

berbagai kelebihan yang dimiliki sistem HDTV maka televisi di masa depan akan mampu memberikan kepuasan lebih kepada masyarakat.

Menurut A.M Hoeta Soehoet (2002):

“Televisi dimasukkan ke dalam golongan audio visual yaitu media yang menyampaikan isi pernyataan yang diterima oleh komunikan melalui indera pendengaran dan penglihatan.” Televisi merupakan media komunikasi yang berkembang setelah media cetak dan radio. Media televisi merupakan media elektronik dengar (audio) dan pandang (visual), yang juga merupakan media masa periodik.” (dalam Irwanto, 2014 : 14).

Perkembangan televisi yang begitu pesat sebagai media massa pun, memberikan banyak manfaat untuk masyarakat. Televisi harus diakui perannya sangat besar dalam membentuk pola pikir, pengembangan wawasan dan pendapat umum termasuk untuk pemasaran produk-produk industri. Hal ini, disebabkan oleh program siaran yang disajikan semakin menarik, sehingga penonton betah duduk berlama-lama di depan televisi.

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962. Pada saat itu siaran televisi di Indonesia begitu memukau, walaupun hanya siaran televisi hitam putih. Sejarah televisi Indonesia tentu tidak bisa lepas dari kelahiran TVRI sebagai cikal bakal dunia penyiaran Indonesia. Seiring berjalannya waktu, di Indonesia sudah lebih dari 10 stasiun televisi swasta yang telah mengudara dengan berbagai macam karakteristik dalam penyajian program-programnya. Program merupakan segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan khalayaknya.

Penyajian program-program yang menarik merupakan salah satu faktor untuk menarik perhatian khalayak untuk tetap mengikuti siaran program yang ditayangkan.

Menurut Suwardi (2006 : 29) dalam Irwanto (2014 : 18), “Setiap program yang dirancang untuk disiarkan kepada khalayak mempunyai tujuan. Sesuai dengan karakteristik dasarnya, tujuan program siaran televisi adalah menghibur.”

Hadirnya televisi swasta dengan *tagline* Televisi Masa Kini, yaitu *NET. TV* yang memiliki format *News Entertainment Television* merupakan salah satu alternatif tontonan hiburan layar kaca. Secara konten, tayangan *NET. TV* berbeda dengan tayangan televisi yang sudah ada. Sesuai semangatnya, tayangan berita *NET. TV* wajib menghibur, dan sebaliknya tayangan hiburan *NET. TV* harus mengandung fakta, bukan rumor atau gosip. Secara tampilan, *NET. TV* muncul dengan gambar yang tajam dan warna yang lebih cerah. *NET. TV* telah menggunakan sistem *full high definition (full-HD)* dari hulu hingga ke hilir.

Berdasarkan penjelasan Andi Fachrudin dalam bukunya *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi* menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis format program *talk show*, yaitu *talk show news*, *talk show entertainment*, dan *talk show sponsorship*. *Talk show entertainment* adalah program dialog yang dipandu oleh seorang pembawa acara/ moderator/ *host* yang umumnya sudah memiliki ketenaran (dominasi artis) dengan beberapa narasumber sesuai konsep produser atau tim kreatif,

sedangkan konten yang dibahas segala sesuatu yang menjadi isu hangat dan menarik/*marketable* bagi departemen program stasiun televisi ataupun *production house*.

Masduki menjelaskan dalam bukunya *Menjadi Broadcaster Profesional* (2004 : 79-80) bahwa *talk show* pada dasarnya adalah kombinasi antara “seni berbicara” dan “seni wawancara”. *Talk show* didefinisikan sebagai keterampilan menyajikan perbincangan bertopik serius. *Kamus Istilah Pertelevisionan* mendefinisikan *talk show* sebagai pertunjukan siaran dalam format wawancara yang mengikat perhatian sekaligus menghibur pemirsa.

NET. TV memiliki beberapa program *talk show* yang menghibur, seperti *Ini Talk Show*, Sarah Sechan, *Tonight Show*, Pagi-Pagi, Satu Indonesia, *The Interview*, dan Nyonya Nunung. Beberapa *talk show* yang ditayangkan *NET. TV* memiliki daya pikat tersendiri bagi penulis adalah *Ini Talk Show* dan *Tonight Show*. Saya sebagai penulis sering menonton dan menyimaknya. Kedua program tersebut merupakan program *talk show entertainment* yang dipandu oleh beberapa *host* yang memiliki ketenaran sebagai artis juga menghadirkan beberapa narasumber serta konsep dan tampilan yang berbeda. Namun kedua program *talk show* tersebut tetap memiliki daya pikat sekaligus menghibur penonton.

Program *Ini Talk Show* adalah program *talk show* yang dikemas dengan suasana santai, membahas isu-isu hangat yang ada di masyarakat dengan cara sederhana. Di program ini juga akan memperlihatkan suasana rumah dan karakter-

karakter yang ada di rumah tersebut. Dengan peran Sule sebagai *Host*, Andre Taulany sebagai *Consultant-Host*, didukung oleh Yurike sebagai Mama Sule, Sas Widjanarko sebagai Om Sule, Maya Septha sebagai Asisten Rumah Tangga, dan Haji Bolot sebagai Pak RT. Sedangkan, *Tonight Show* adalah *talk show* malam yang akan memberikan informasi dan hiburan, bersama Vincent, Desta Dan Hesty Purwadinata serta bintang tamu dari berbagai kalangan. Menemani istirahat malam, *Tonight Show* sarat akan kejutan yang sayang untuk dilewatkan.

Program *Ini Talk Show* ditayangkan setiap hari senin – jumat, saat *prime time* pukul 20.00 dengan target audien *family* berarti mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa *male* dan *female*. Sedangkan *Tonight Show* setiap hari senin – jumat pada *late fringe time* pukul 23.00 dengan target audien 19-34 tahun memiliki *range* terbesar pada penonton *male* (sumber: hasil wawancara).

Kedua program tersebut bertujuan untuk menghibur di waktu istirahat penonton dan dipandu oleh *host* yang sudah terkenal seperti Sule – Andre dan Desta – Vincent untuk dapat menarik minat penonton. Perbedaan kedua program tersebut adalah *Ini Talk Show* mencoba menghibur penonton dari *host* dan konsep acara. Prograam *Ini Talk Show* mampu membuat lagu-lagu yang menarik dan mudah diingat oleh penonton mengenai makanan atau minuman yang akan disajikan untuk bintang tamu. Sedangkan *Tonight Show* memiliki konten acara berupa informasi-informasi ringan yang dipandu oleh Hesty Purwadinata dengan khas *host* tersebut.

Dalam memproduksi sebuah program siaran, tentu saja memerlukan manajemen produksi yang baik untuk dapat mengatur dan melaksanakan proses produksi. Dalam buku Morissan *Manajemen Media Penyiaran Strategi: Mengelola Radio dan Televisi* (2008), manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan menjadi lebih sulit. Adapun fungsi manajemen yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Selain itu, memproduksi program diperlukan pula strategi penyiaran untuk dapat bersaing antar program maupun antar stasiun televisi lainnya. Tidak hanya dilihat dari manajemen produksi, tetapi dari segi strategi program, teknis dan pemasarannya. Untuk memproduksi sebuah program, tentu membutuhkan pula orang-orang yang handal dan profesional. Banyak pihak yang terlibat dan bertanggung jawab terhadap program yang ditayangkan tersebut, mulai dari Eksekutif Produser, Produser, dan Asisten Produksi serta kerabat kerja produksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui alasan *NET.TV* membuat dua program *talk show* di malam hari yang berjarak 3 jam dan bagaimana perbedaan strategi penyiaran program *Ini Talk Show* dan *Tonight Show* dalam memproduksi program *talk show*. Maka, penulis melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **Analisis Diferensiasi Strategi Penyiaran Program *Ini Talk Show* dan *Tonight Show* di *NET. TV* Jakarta (Studi kasus perbandingan program *talk show* di *NET. TV* Jakarta)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka timbul pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penyiaran program *Ini Talk Show* dan *Tonight Show* yang ditayangkan pada malam hari?
2. Bagaimana diferensiasi program *Ini Talk Show* dan *Tonight Show*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah bentuk penjabaran dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut penjabarannya:

1.3.1 Tujuan Umum

Dalam studi ilmu komunikasi khususnya bidang penyiaran (*broadcasting*), perlu mengetahui bagaimana diferensiasi strategi penyiaran program *Ini Talk Show* dan *Tonight Show* yang mana kedua program tersebut merupakan program *talk show* malam hari pada stasiun televisi yang sama yaitu, *NET. TV*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Melakukan sebuah penelitian dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui perbandingan strategi penyiaran program *Ini Talk Show* dan *Tonight Show*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi dan menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya bidang penyiaran (*broadcasting*) terutama metode kualitatif mengenai diferensiasi strategi penyiaran dalam dua program *talk show* televisi.

1.4.2 Secara Praktis

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi seluruh tim program *Ini Talk Show* dan *Tonight Show* serta dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Berisi uraian tentang konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan, kesimpulan-kesimpulan konsep, kerangka pemikiran, dan penelitian.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Berisi tentang metode yang digunakan untuk dapat menjawab masalah pokok penelitian, seperti model dasar untuk menjawab masalah, desain penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi uraian mengenai subjek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V**: PENUTUP**

Berisi uraian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang mencakup masalah penelitian, teori yang digunakan, bahan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hasil penelitian.